

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan pasar sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk memperoleh dan mencukupi kebutuhan hidupnya (Herminza, 2008). Pasar sebagai salah satu tempat beraktifitas umum harus memperhatikan aspek hygiene dan sanitasi tempat-tempat umum (*public places sanitation*). Pasar adalah suatu tempat tertentu, bertemunya antara penjual dengan pembeli termasuk fasilitasnya dimana penjual dapat memperagakan barang dagangannya dengan membayar retribusi (Permenkes, 2020). Pasar merupakan salah satu fasilitas ekonomi di kota maupun desa yang menjual kebutuhan masyarakat. Munculnya pasar modern atau mall yang berkembang semakin subur hampir di seluruh kota, pasar tradisional menghadapi tantangan agar tidak ditinggalkan oleh penjual dan pembeli, sebagai akibat kondisi pasar tradisional yang kotor, kacau dan kumuh (Marthen, 2010).

Berdasarkan Survei Profil Pasar Tahun 2018 diketahui bahwa jumlah pasar tradisional di Indonesia saat ini masih mendominasi yakni sebanyak 14.182 unit pasar atau 88,5 % dibandingkan toko modern 1.131 unit maupun pusat perbelanjaan sebanyak 708 unit (Rusanti M.Stat, 2019). Diperkirakan ada 12,6 juta pedagang di pasar tradisional ini. Jika seorang pedagang memiliki 4 (empat) anggota keluarga, maka lebih dari 50 juta, atau hampir 25% dari total penduduk Indonesia, aktif di pasar. Saat ini,

sebaran pasar dan pusat perbelanjaan di Yogyakarta sebanyak 357 unit pasar tradisional. (BPS, 2019). Salah satu pasar di Yogyakarta adalah Pasar Ngasem. Pasar Ngasem sudah ada sejak tahun 1809. Hal tersebut dibuktikan dengan suatu foto yang menunjukkan Pasar Ngasem dengan benda atau barang dagangan utamanya berupa burung. Akhir sekitar tahun 1960-an, pasar ini semakin identik dengan burung setelah pedagang burung dari Pasar Beringharjo dipindahkan ke tempat ini. Bukan hal mengherankan bila banyak turis menyebut pasar ini dengan *bird market* sebab area perdagangan burung sepertiga dari lapang pasar. Namun Pada 22 Maret 2010, Pasar Ngasem direlokasi ke Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta atau dikenal dengan PASTY (*Pasar Pusat Kerajinan dan Seni Yogyakarta*) atau lebih dikenal dengan Pasar Satwa. Mengusung konsep pasar taman PASTY memanfaatkan 2/3 dari lahan sebagai ruang publik hijau yang sarat dengan taman hias dan pepohonan.

Pasar Ngasem memiliki luas sekitar 6.000 meter persegi yang ditempati oleh sekitar 150 kios dan Pada bagian timur pasar (seluas 2.000 meter persegi) dapat dijumpai kios-kios yang menjual berbagai macam jenis kebutuhan konsumen meliputi : sandang, pangan, kebutuhan pokok seperti: beras, minyak, telur, daging peralatan rumah tangga, jajanan pasar seperti, getuk, lupis, tiwul, dan gatot. Ada pula warung makan yang menjual soto, nasi rames yang letaknya berada didalam pasar bersebelahan dengan kios kosmetik. Hasil observasi yang dilakukan sebelumnya tanggal 23 Desember 2021 terdapat beberapa fasilitas sanitasi pasar ngasem yang dilihat dari segi

pemakaian untuk sanitasi cuci tangan didapatkan beberapa fasilitas yang macet serta keadaan *wastafel* yang kurang terawat, kemudian sarana draniase bagian belakang pasar sendiri beberapa tertutup oleh tumpukan sampah batang sayur dan pondasi tutup drainase yang memungkinkan draniase tertutup oleh batang sayur. Penyediaan bak sampah serta pengolahan sampah di Pasar Ngasem belum semuanya terpisah antara sampah organik dan anorganik serta masih ada wadah penampung sampah yang tidak tertutup. Kamar mandi berjumlah 2, namun kondisi sarana toilet belum terdapat tempat sampah yang tertutup seta sabun. Penyediaan air bersih di Pasar Ngasem bersumber dari sumur.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Pasar sehat, dan Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 8 Tahun 2011 Tentang Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern untuk mewujudkan pasar yang aman dan sehat maka harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan meliputi lokasi, bangunan, sanitasi, pemberdayaan masyarakat dan perilaku hidup bersih sehat dan serta sarana penunjang lainnya.

Uraian di atas hanya menggambarkan kondisi sarana sanitasi sekilas dari Pasar Ngasem dan terdapat beberapa sarana sanitasi yang belum sesuai dengan peraturan yang berlaku, sehingga penulis melakukan pengamatan judul “Gambaran Sarana Sanitasi Pasar Ngasem Kota Yogyakarta Tahun 2021.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana Kondisi Sarana Sanitasi Pasar Ngasem Kota Yogyakarta Tahun 2021 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran keadaan sanitasi Pasar Ngasem Kota Yogyakarta Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya gambaran kondisi sarana sanitasi meliputi air bersih di Pasar Ngasem Yogyakarta Tahun 2021.
- b. Diketuainya gambaran kondisi sarana sanitasi kamar mandi di Pasar Ngasem Yogyakarta Tahun 2021.
- c. Diketuainya gambaran kondisi sarana sanitasi pengolahan sampah di Pasar Ngasem Yogyakarta Tahun 2021.
- d. Diketuainya gambaran kondisi sarana sanitasi kondisi drainase di Pasar Ngasem Yogyakarta Tahun 2021.
- e. Diketuainya gambaran kondisi sarana sanitasi kondisi tempat cuci tangan di Pasar Ngasem Yogyakarta Tahun 2021

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menerapkan ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmu dibidang kesehatan lingkungan.

2. Manfaat Praktis

a. Pihak Dinas UPTD (Unit Pelaksana Teknis Daerah) Pasar Kota Yogyakarta

Diharapkan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan sanitasi pada Pasar Kota Yogyakarta

b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat khususnya pedagang maupun pembeli yang berkegiatan di Pasar Ngasem tentang sanitasi pasar.

c. Bagi peneliti

Peneliti dapat menerapkan teori yang telah diperoleh dalam perkuliahan serta mengembangkan wawasan mengenai sanitasi di Pasar Kota Yogyakarta.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam lingkup Ilmu Kesehatan Lingkungan khususnya Sanitasi Tempat-Tempat Umum (STTU).

2. Obyek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kondisi sanitasi pasar meliputi kondisi sanitasi air bersih, WC dan toilet, sarana cuci tangan, drainase, serta kondisi pengolahan sampah di Pasar Ngasem Kota Yogyakarta Tahun 2021.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Pasar Ngasem Kota Yogyakarta Jalan Polowijan No.11, RT 24 / RW 10, Taman, Patehan, Kraton, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

4. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei s/d Juni 2022.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berjudul “Gambaran Sarana Sanitasi di Pasar Ngasem Kota Yogyakarta Tahun 2021” belum dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian lain yang berkaitan dengan gambaran sarana sanitasi pasar, yaitu :

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	(Setyawanti dan Andayani, 2015) Higiene Dan Sanitasi Jajan Pasar Di Pasar Kota Gede Yogyakarta	I. penelitian ini sama-sama meneliti terkait sanitasi pasar	I. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada lokasi dan periode waktu penelitian Peneliti melakukan penelitian dengan objek jajan pasar Kota Gede Yogyakarta
2.	(Nur Wahyu Junianto, Hani Istiqomah dan Haryono,, 2018) Kajian Sanitasi Pasar di Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun 2018	I. penelitian ini sama-sama meneliti terkait sanitasi pasar II. penelitian ini juga untuk mengetahui kondisi pasar berdasarkan Bangunan Pasar, Fasilitas lain, Sanitasi Pasar, PHBS Pedagang dan Pembeli, Lokasi pasar, Keamanan Pasar	I. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada lokasi dan periode waktu penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan
3.	(Abejegah et al., 2014) Market Sanitation: A Case Study of Oregbeni Market Benin - City Edo State, Nigeria	I. penelitian ini sama-sama meneliti terkait sanitasi pasar	I. Menggunakan kuesioner sementara wawancara mendalam dilakukan dengan pengelola sampah di pasar. Checklist digunakan untuk melakukan pengamatan status sanitasi pasar. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dibandingkan dengan menggunakan SPSS. II. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesadaran dan praktik

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan
			<p>pengelolaan sampah di pasar di kalangan pengguna pasar. Ini melibatkan 180 pemilik toko dan pelanggan yang direkrut dari pasar Orek Beni di Benin City, Nigeria.</p> <p>III. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada lokasi dan periode waktu penelitian</p>

